

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Organisasi merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari beberapa orang yang memiliki suatu tujuan bersama (Barnard : 1938). Organisasi adalah perpaduan secara satu kesatuan sistematis yang ketergantungan satu dengan yang lain untuk membuat satu kesatuan yang bulat melalui kewenangan, koordinasi dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dari penjelasan tersebut dapat kita lihat bahwa dalam organisasi memiliki 4 unsur dasar, yaitu (1) Adanya sekumpulan orang, (2) adanya kerjasama, (3) ada tujuan yang ingin dicapai, (4) Kepemimpinan (Dimock : 1997). Jadi dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah sekumpulan orang yang saling bekerja sama dan bergantung satu dengan yang lain dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Organisasi terbagi menjadi 4 kategori, yaitu (1) Swasta yang mencari keuntungan, (2) Swasta setengah pemerintah, (3) swasta nonprofit, (4) Organisasi public (Wheelen dan Hunger : 1990). Jika melihat dalam 4 kategori tersebut, Panti Asuhan Bethesda adalah organisasi yang dapat di kategorikan sebagai organisasi swasta nonprofit, atau yang sering kita dengar dengan organisasi nirlaba. Organisasi nonprofit atau organisasi nirlaba adalah sebuah organisasi yang tidak menjadikan keuntungan sebagai skala prioritasnya dalam melayani masyarakat. Organisasi nonprofit adalah organisasi yang di kelompokkan kedalam Environmental Serving Organization (ESO), yaitu organisasi yang melayani lingkungan (Ansoff : 1980). Menurut Ansoff, ESO sangat penting dikarenakan masyarakat semakin lama semakin dinamis dan menimbulkan makin banyak permasalahan sosial, pendidikan, kesehatan, dan lain sebagainya. Maka menurut Ansoff, yang termasuk organisasi yang tercakup dalam ESO adalah perusahaan bisnis, rumah sakit, perguruan tinggi, organisasi keagamaan, rumah yatim piatu, badan-badan pemerintahan yang memberi pelayanan umum seperti kantor pos dan air minum.

Dalam organisasi harus memiliki satu hirarki untuk dapat melakukan pembagian tugas dan tanggung jawab dalam organisasi agar lebih efektif. Agar

organisasi memiliki kinerja yang efektif, maka dalam pembuatan struktur organisasi harus memiliki keseimbangan dalam pembagian tugasnya, sesuai dengan tujuan dari organisasi tersebut. LKSA Bethesda selaku lembaga sosial yang bergerak dibidang kepengasuhan anak, adalah sebuah organisasi yang memiliki satu struktur organisasi, yang di mana pembagian tugasnya seimbang seturut dengan tujuan yang ingin dicapai oleh LKSA Bethesda.

Salah satu kewajiban yang dilakukan oleh Panti asuhan Bethesda selaku lembaga sosial adalah tentang mengasuh anak-anak dari keluarga yang memiliki beragam permasalahan. Permasalahan ini timbul dari beberapa kondisi contohnya seperti orang tua anak yang meninggal, orang tua anak yang tidak mampu memenuhi kebutuhan secara ekonomi, orang tua anak yang bercerai, orang tua anak yang bahkan tidak mau mengurus anak. Data BPS pada bulan Maret 2022 di Jawa Timur menunjukkan bahwa orang tua yang bercerai hidup adalah sebesar 2,16 persen dan yang bercerai tapi salah satu pasangannya meninggal adalah sebesar 1,18 persen. Maka dari itu harus ada pihak ketiga yang dapat menggantikan kewajiban dan tanggung jawab orang tua anak.

Dari beberapa contoh kondisi yang di sebutkan sebelumnya, mayoritas permasalahan keluarga yang terjadi adalah tentang kemiskinan. Data dari BPS pada bulan September tahun 2022 menyebutkan bahwa tingkat kemiskinan di Jawa Timur naik sebesar 10,49 persen dari yang sebelumnya pada bulan Maret 2023 tingkat kemiskinannya adalah 10,38 persen, dengan indeks keparahan kemiskinan daerah kota dan pedesaan di Jawa Timur adalah sebesar 0,36 persen. Kemiskinan menyebabkan perpecahan dalam keluarga, dari perpecahan dalam keluarga lahirlah keadaan di mana anak akan terlantar, kurangnya kasih sayang dan perhatian dalam keluarga tersebut. Sebagaimana yang sudah diketahui bahwa keluarga adalah bagian terkecil dari suatu masyarakat, yang sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Maka peran kebutuhan panti asuhan haruslah tercukupi untuk dapat memastikan bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak tidak terjerumus pada hal-hal yang tidak diinginkan.

Fungsi keluarga diharapkan dapat menghasilkan situasi belajar yang positif. Karena dalam keluarga, anak dapat mengembangkan kemampuannya dan

mengadopsi nilai sosial yang berlaku di masyarakat (BKKBN, 2020:11-12). Hal ini dapat dikatakan bahwa dalam keluarganya, anak dipersiapkan untuk menghadapi masa depan dengan semua tantangan dan peluangnya. Maka keluarga harus dapat menjalankan fungsinya dengan baik. BKKBN merumuskan bahwa ada 8 fungsi keluarga, yaitu fungsi keagamaan, sosial budaya, cinta kasih, perlindungan, reproduksi, sosialisasi dan pendidikan, ekonomi, pembinaan lingkungan.

Ada dua alasan mengapa peneliti melakukan penelitian mengenai peran pengurus panti asuhan yang melakukan fungsi pengganti keluarga, yaitu yang pertama alasan praktis, karena peneliti pernah melakukan internship di Panti asuhan Bethesda di Tulungagung. Peneliti juga telah memiliki beberapa data yang diambil di Panti Asuhan ini, dan memiliki relasi yang erat dengan pengurus serta anak asuh yang berada dalam asrama, yang nantinya memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Selain itu Panti asuhan dan Kota Tulungagung juga menjadi dua hal yang tidak dapat dipisahkan oleh peneliti karena peneliti lahir di kota tersebut dan memiliki sejarah di lembaga tersebut. Sedangkan alasan akademis beranjak dari literatur pada topik ini yang menunjukkan bahwa belum banyak literatur yang mengkaji tentang peran pengurus Panti asuhan Bethesda dalam melaksanakan fungsi pengganti keluarga.

Seorang anak adalah generasi penerus, masa depan sebuah bangsa, sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan untuk melanjutkan pembangunan sebuah bangsa atau peradaban. Tanggung jawab seorang anak sangat besar, maka dari itu agar mereka mampu memikul tanggung jawab yang begitu besar, mereka harus mendapatkan kesempatan seluas-luasnya untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang memadai, terutama pemenuhan kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, pengasuhan dan kebutuhan sosial yang lain. Hal ini akan dapat tercapai bila anak-anak generasi penerus bangsa mengerti bagaimana pola hidup yang benar dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Untuk mencapai hal tersebut, anak-anak harus diberikan pembinaan, pemeliharaan dan peningkatan kesejahteraan. Panti ashuan menjadi tempat bagi anak untuk dapat mendapatkan kembali hak seorang anak seperti sandang, pangan, papan, pendidikan dan kebutuhan sosial lainnya secara sementara. LKSA Bethesda di Tulungagung sudah melakukan kewajibannya sebagai pihak ketiga yang memiliki

visi dan misi untuk meningkatkan kesejahteraan anak dan menggantikan fungsi keluarga. Panti asuhan mencoba untuk menggantikan peran dari keluarga yang gagal untuk menjadi pembimbing, pengasuh, pendidik anak, untuk menjadikan anak asuhanya menjadi seorang yang mandiri dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas peran pengurus panti asuhan dalam melaksanakan fungsi pengganti keluarga anak asuh di LKSA Bethesda Tulungagung”.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah disampaikan, maka berikut rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa saja peran pengurus panti asuhan dalam melaksanakan fungsi pengganti keluarga anak asuh di LKSA Bethesda Tulungagung?
2. Apa saja permasalahan yang dihadapi oleh pengurus panti asuhan LKSA Bethesda Tulungagung dalam melaksanakan fungsi pengganti keluarga?
3. Apa saja upaya pengurus panti asuhan LKSA Bethesda menghadapi permasalahan dalam melaksanakan fungsi pengganti keluarga anak asuh di Tulungagung?

1.3. Kerangka Konseptual

1.3.1. Peran

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (2002:243), peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan statusnya, maka seseorang tersebut dikatakan telah menjalankan perannya. Setiap organisasi pasti memiliki pengurus yang mana masing-masing dari mereka memiliki posisi yang berbeda, meskipun mereka memiliki peran yang sama. Oleh karena itu dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, mereka terikat dalam suatu aturan yang dimiliki oleh organisasi tersebut. Kemudian menurut Riyadi (2002:138) peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh seorang pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, seorang ataupun organisasi akan melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan lingkungan sekitarnya. Dengan kata lain, peran merupakan hal yang mengikat bagi seseorang

maupun organisasi. Dengan penjabaran tersebut maka peran juga dapat diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara structural.

Menurut Sutarto (2009:138-139) bahwa peran terbagi dalam tiga komponen yaitu :

- a. Konsepsi peran, yaitu: sebuah kepercayaan tentang apa yang akan dilakukan dengan situasi tertentu.
- b. Harapan peran, yaitu: harapan orang lain kepada seseorang mengenai bagaimana tindakan sesuai dengan posisi yang didudukinya .
- c. Pelaksanaan peran, yaitu: perilaku seseorang yang sesuai dengan posisi yang ditempatinya.

Berdasarkan pernyataan sutarto diatas penulis menyimpulkan bahwa saat ketiga komponen tersebut (konsepsi peran, harapan peran, pelaksanaan peran) berlangsung serasi, maka interaksi sosial akan terjalin dengan berkesinambungan secara lancar.

1.3.2. Keluarga

Pengertian keluarga menurut Dr. Evy Clara dalam bukunya yang berjudul Sosiologi Keluarga, keluarga adalah satu kelompok kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai satu kesatuan atau unit masyarakat terkecil yang terikat oleh darah, perkawinan, atau ikatan lainnya. Keluarga adalah kelompok sosial pertama sejak kita lahir dan bersosialisasi di dalamnya. Kelompok sosial primer ini memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan kepribadian anak dan memberikan stabilitas dalam masyarakat. Menurut Dr. Evy Clara, jika unit sosial terkecil ini baik, maka baiklah masyarakat, bangsa, dan negaranya, dan sebaliknya, jika unit sosial terkecil ini berantakan, maka masyarakat, bangsa dan negara juga berantakan.

Penulis menggunakan konsep keluarga dari buku sosiologi keluarga karena penulis juga menggunakan sumber yang berasal dari buku yang diterbitkan oleh BKKBN mengenai fungsi keluarga. Adapun terdapat 8 fungsi keluarga yaitu meliputi:

1. Fungsi keagamaan

Agama merupakan kebutuhan dasar setiap manusia. Keluarga adalah kelompok pertama yang mengajarkan kita tentang nilai dan moral kebenaran. Keluarga mengajarkan anggota keluarganya untuk beribadah dengan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan beriman kepada Tuhan, kita juga saling bertoleransi kepada sesama karena negara Indonesia memiliki agama yang beragam.

2. Fungsi Sosial Budaya

Keluarga adalah kelompok yang menanamkan nilai-nilai luhur kebudayaan, yang selama ini menjadi tata kehidupan. Keluarga menjadi wadah untuk anak dapat belajar berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya serta belajar tentang adat istiadat. Dengan demikian nilai luhur yang sudah dimiliki bangsa Indonesia selama ini dapat terpelihara dan dipertahankan.

3. Fungsi Cinta Kasih

Cinta dan kasih sayang merupakan hal yang penting dalam membentuk karakteristik anak. Fungsi cinta kasih memiliki makna bahwa didalam keluarga harus menciptakan suasana cinta dan kasih sayang. Fungsi cinta kasih dapat diberikan dalam bentuk rasa sayang, rasa aman, serta memberikan perhatian kepada anggota keluarga

4. Fungsi Perlindungan

Keluarga merupakan tempat bernaung dan berlindung bagi seluruh anggota keluarganya. Adanya suasana saling melindungi akan menghindarkan anak terhindar dari tindakan-tindakan yang kurang baik dan tindakan-tindakan yang kurang menyenangkan.

5. Fungsi Reproduksi

Keluarga menjadi pengatur reproduksi keturunan secara sehat dan berencana, sehingga anak-anak yang dilahirkan akan menjadi anak yang

berkualitas. Keluarga harus mengajarkan tentang pendidikan seksualitas pada anak, agar anak dapat memiliki informasi tentang hal tersebut.

6. Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan

Keluarga menjadi tempat pertama memberikan pendidikan untuk bekal masa depan. Pendidikan yang diberikan dimaksudkan untuk mencerdaskan dan membangun karakteristik anak. Fungsi keluarga dalam hal ini juga memiliki makna untuk mengajarkan kepada anak cara berinteraksi dan belajar bersosialisasi serta berkomunikasi secara baik dan sehat. Keluarga juga harus mensosialisasikan kepada anak tentang nilai dan norma serta mengenai hal yang baik dan yang buruk.

7. Fungsi Ekonomi

Keluarga sebagai tempat untuk mengajarkan tentang pendidikan ekonomi. Dalam hal ini keluarga memiliki fungsi untuk mengajarkan bagaimana menggunakan uang secara bijak, mendapatkan uang secara baik dan benar, serta keluarga juga harus mendukung anak secara finansial jika anak memiliki permasalahan terkait dengan keuangan.

8. Fungsi Pembinaan Lingkungan

Keluarga memiliki peran untuk mengajarkan kepada anak tentang memelihara dan melestarikan lingkungan sekitar. Keluarga berperan untuk membina lingkungan sosial dan lingkungan alam sekitar. Seluruh anggota keluarga harus mengenal tetangga dan masyarakat sekitar serta peduli dengan lingkungan alam sekitarnya. Sikap saling peduli terhadap lingkungan sosial maupun lingkungan alam, akan berdampak juga bagi generasi yang akan datang.

1.3.3. Panti Asuhan

Panti Asuhan adalah suatu lembaga yang bertujuan untuk membuat anak – anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal dengan keluarga tetap memiliki hak sebagai seorang anak, agar mereka dapat memperoleh kesejahteraan, dapat hidup dengan layak, dan dapat bertanggung jawab atas dirinya, keluarga, dan masyarakat. Hal ini dapat terwujud jika panti asuhan melaksanakan

fungsiya dengan cara membantu dan membimbing anak asuh kearah perkembangan pribadi yang baik, serta memiliki ketrampilan kerja . Dalam kamus besar Bahasa Indonesia mendefinisikan panti asuhan sebagai tempat memelihara dan merawat anak yatim piatu dan sebagainya. (Departemen Pendidikan Nasional, 2001:286).

1.3.4. Anak Asuh

Undang – undang perlindungan anak nomor 35 tahun 2014 menjelaskan bahwa kategori seorang anak adalah yang masih berumur dibawah 18 tahun. Pada undang – undang perlindungan anak nomor 35 tahun 2014 definisi anak asuh adalah anak yang diasuh oleh seorang atau lembaga untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak mampi menjamin tumbuh kembang anak secara wajar.

Berdasarkan hasil dari pemaparan diatas, maka penulis akan berfokus pada 3 hal seperti yang sudah dijelaskan dalam definisi konsep panti asuhan dengan menjabarkan 8 fungsi keluarga menurut BKKBN dan faktor penghambat apa saja yang dihadapi oleh pengurus panti asuhan dalam melaksanakan fungsi pengganti keluarga anak asuh di LKSA Bethesda Tulungagung, serta apa saja yang dilakukan untuk

- a) Sebagai pemberi perlindungan terhadap anak terdapat 2 fungsi keluarga yang relevan yaitu fungsi perlindungan dan fungsi reproduksi.
- b) Sebagai pemenuhan hak anak dalam kelangsungan hidup terdapat 4 fungsi keluarga yang relevan yaitu fungsi keagamaan, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi cinta kasih,dan fungsi ekonomi.
- c) Sebagai pendukung perkembangan kepribadian anak terdapat 2 fungsi keluarga yang relevan yaitu fungsi sosial budaya, dan fungsi pembinaan lingkungan.

1.4. Tinjauan Pustaka

- a) Pertama yaitu penelitian oleh Qamarina (2017) dengan judul “Peranan Panti Asuhan Dalam Melaksanakan Fungsi Pengganti Keluarga Anak Asuh Di UPTD Panti Sosial Asuh Anak Harapan Kota Samarinda” Pada penelitian ini berfokus pada menjelaskan analisis yang didapat peneliti tentang

bagaimana fungsi pengganti keluarga terjadi di Panti sosial anak asuh harapan Kota Samarinda dan peneliti juga membahas temuannya tentang faktor yang menjadi penghambat apa saja yang dialami di Panti asuhan tersebut. (Qamarina, 2017, p. 11)

- b) Kedua yaitu penelitian oleh Utami dan Yusri (2023) dengan judul “Peran Orang Tua Asuh Dalam Membina Disiplin Dan Moral Anak Di Panti Asuhan Aisyiyah Putri Daerah Kota Payakumbuh” (Utami, & Yusri, 2023, p. 04). Menurut peneliti peran orang tua asuh sangatlah penting untuk membina disiplin dan moral anak asuh. Peneliti mengobservasi dan menemukan bahwa orang tua asuh menggunakan pendekatan pendidikan keagamaan untuk membina disiplin dan moral anak asuh. Dengan pendekatan pendidikan agama, orang tua asuh mengajarkan tentang kedisiplinan seperti harus taat kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan sholat tepat 5 waktu, selalu berdoa saat makan, belajar, maupun akan tidur.
- c) Ketiga yaitu penelitian oleh Afrelladan (2018) dengan judul “Peranan Pengasuh Dalam Membina Perilaku Sosial Anak Pada Panti Asuhan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan” Menurut peneliti sebuah Panti asuhan dapat menggantikan sementara fungsi keluarga dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi fisik dan mental anak dan sosial. Hal tersebut dapat terjadi jika orang tua asli anak sudah tidak ada, tidak diketahui keberadaannya, tidak mampu untuk melaksanakan kewajibannya. Peneliti mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa pembinaan kepada seorang anak asuh harus dikembangkan dari hidup disiplin dan pembinaan perilaku yang baik. (Afrella, P., Amri, A., 2018, p. 09)
- d) Keempat yaitu penelitian oleh Yuniarlin, Heriyani, Mujiyana (2022) dengan judul “Peran Panti Asuhan Muhammadiyah Dalam Rangka Pemenuhan Hak-Hak Anak Dalam Rangka Perlindungan Anak Di DIY” dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui dan membahas apakah anak asuh mendapatkan haknya, bagaimana hak anak asuh tersebut dilindungi oleh pihak panti asuhan, lalu apa saja kendala yang dihadapi pihak panti asuhan dalam menjalankan pemenuhan hak – hak anak asuh. (Yuniarlin, Heriyani, & Mujiyana, 2022, p. 22)

- e) Kelima yaitu penelitian oleh Sufi dan Mujahiddin (2020) dengan judul “Peranan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak” dalam penelitian ini peneliti mengemukakan bahwa panti asuhan ini menangkap realitas sosial yang terjadi di masyarakat, sebagai lembaga pembantu dalam memberikan pembinaan dan pelayanan di bidang kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan. (Sufi, D, K.,. Mujahiddin, 2020, p. 15)
- f) Keenam yaitu penelitian oleh Jemimut (2021) dengan judul “Peranan Orang Tua Asuh dalam Pembinaan Moral Anak Usia Remaja di Panti Asuhan Panjura Kota Malang” pada penelitian ini peneliti berfokus pada bagaimana orang tua asuh dapat membina moral anak asuh pada usia remaja yang berada di Panti asuhan Panjura. Menurut peneliti peran orang tua asuh tidak jauh berbeda dengan daripada peran orang tua pada umumnya. Dimana orang tua asuh tetap memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak – anak asuh untuk tidak melakukan tindakan tercela. (Jemimut, 2021, p. 05)

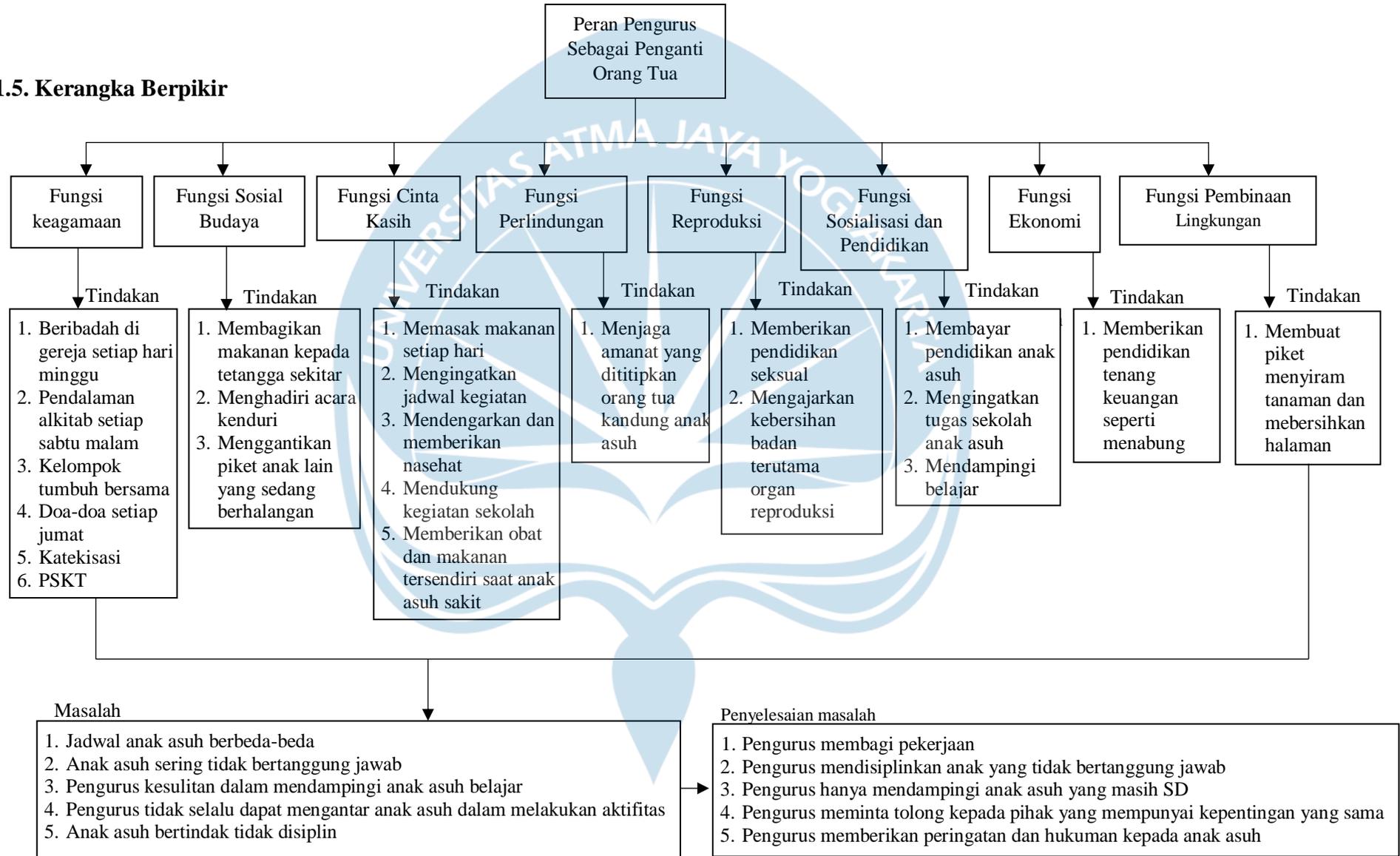
Tabel Kajian Pustaka

| No | Nama Peneliti dan Tahun Penelitian | Judul Penelitian | Metode | Temuan Penelitian |
|----|---|--|------------|---|
| 1 | Nur Qamarina (2017) | Peranan Panti Asuhan Dalam Melaksanakan Fungsi Pengganti Keluarga Anak Asuh Di UPTD Panti Sosial Asuh Anak Harapan | Kualitatif | <p>Hasil dari penelitian ini adalah peran panti asuhan sebagai fungsi pengganti keluarga dapat sebagai pemberi perlindungan terhadap anak, pemenuhan hak anak, dan pendukung berkembangnya kepribadian anak. Dengan faktor penghambatnya adalah minimnya sarana dan prasarana di pant asuhan anak harapan</p> |
| 2 | Dela Tri Utami dan Fadhillah Yusri (2023) | Peran Orang Tua Asuh dalam Membina Disiplin dan Moral Anak di Panti Asuhan Aisyiyah Putri Daerah Kota Payakumbuh | Kualitatif | <p>Menurut peneliti peran orang tua asuh sangatlah penting untuk membina disiplin dan moral anak asuh. Peneliti mengobservasi dan menemukan bahwa orang tua asuh menggunakan pendekatan pendidikan keagamaan untuk membina disiplin dan moral anak asuh. Dengan pendekatan pendidikan agama, orang tua asuh mengajarkan tentang kedisiplinan seperti harus taat kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan sholat tepat 5 waktu, selalu berdoa saat makan, belajar, maupun akan tidur.</p> |

| | | | | |
|---|--|--|------------|--|
| 3 | Purnama Afrella, Drs. dan Amsal Amri, M.Pd (2018) | Peranan Pengasuh Dalam Membina Perilaku Sosial Anak Pada Panti Asuhan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan | Kualitatif | Berdasarkan observasi awal peneliti, peneliti menemukan bahwa panti asuhan kluet selalu membimbing dan memberikan perhatian terhadap anak asuh sehingga ada suasana keakraban antar pengasuh dan anak asuh. Sedangkan berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti dengan kepala panti asuhan dan guru asuh adalah mereka tidak ingin anak asuhnya memiliki perilaku yang menyimpang |
| 4 | Prihati Yuniarlin, Endang Heriyani, Mujiyana. (2022) | Peran Panti Asuhan Muhamadiyah Dalam Pemenuhan Hak - hak Anak Dalam Rangka Perlindungan Anak Di DIY | Kualitatif | Hasil dari penelitian ini adalah panti asuhan muhamadiyah memenuhi hak - hak anak asuh yang mereka asuh seperti hak dalam pendidikan, hak beribadah, hak atas kasih sayang orang tua, hak atas sandang pangan papan, hak bermain, hak perlindungan kesehatan, hak mendapatkan perlakuan yang sama, hak pengembangan pribadi. |

| | | | | |
|---|----------------------------|---|------------|---|
| 5 | Dede kurniawan Sufi (2018) | Peranan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak | Kualitatif | <p>Dalam penelitian ini peneliti mengemukakan bahwa panti asuhan ini menangkap realitas sosial yang terjadi di masyarakat, sebagai lembaga pembantu dalam memberikan pembinaan dan pelayanan di bidang kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan.</p> |
| 6 | Yustina Jemimut (2021) | Peranan Orang Tua Asuh dalam Pembinaan Moral Anak Usia Remaja di Panti Asuhan Panjura Kota Malang | Kualitatif | <p>Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut, penulis mengutarakan bahwa orang tua asuh dan pengurus panti asuhan lainnya saling bekerja sama dalam upaya memberikan pembinaan memberikan pembinaan sosial, agama dan ketaatan dalam mematuhi aturan - aturana yang ada sekaligus memberi mereka perhatian dan kasih sayang.</p> |

1.5. Kerangka Berpikir



1.6. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apa saja peran pengurus panti asuhan dalam melaksanakan fungsi pengganti keluarga anak asuh di LKSA Bethesda Tulungagung
2. Untuk mengetahui permasalahan apa saja yang dihadapi pengurus panti asuhan LKSA Bethesda dalam melaksanakan fungsi pengganti keluarga anak asuh di Tulungagung
3. Untuk mengetahui apa saja upaya pengurus panti asuhan LKSA Bethesda menghadapi permasalahan dalam melaksanakan fungsi pengganti keluarga anak asuh di Tulungagung?

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dapat berguna membantu pembaca untuk memahami bagian-bagian yang terdapat dalam hasil penelitian yang terdiri dari empat bagian yaitu:

1. BAB I : PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan ini terbagi atas beberapa bagian yaitu uraian terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual, operasionalisasi konsep, dan sistematika penulisan.

2. BAB II : METODOLOGI DAN DESKRIPSI

Bagian metodologi dan deskripsi penelitian ini terdapat uraian yang terdiri dari jenis penelitian, informan penelitian, metode pengumpulan data, jenis data dan cara analisis data, serta deskripsi objek penelitian.

3. BAB III : TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian temuan dan pembahasan penelitian terdapat sub bab uraian yang terdiri dari bagaimana peran pengurus panti asuhan dalam melaksanakan fungsi pengganti keluarga anak asuh di LKSA Bethesda Tulungagung dan apa saja permasalahan yang dihadapi pengurus

4. BAB IV : KESIMPULAN

Kesimpulan merupakan bagian akhir dalam penelitian ini yang berisi simpulan yang menjawab dari keseluruhan hasil penelitian terkait permasalahan yang diteliti serta hubungan dengan konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini.

